



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service) e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.hip.ac.id/index.php/jpkk>

GENHEALTH: Kampanye Gerakan Remaja Sehat melalui *Peer Education* untuk Meningkatkan Literasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Sekolah Menengah Atas di Provinsi Riau

GENHEALTH: A Peer Education-Based Healthy Youth Campaign to Improve Non-Communicable Disease Prevention Literacy among Students in High Schools in Riau Province

Emy Leonita^{1*}, Herniwanti², Oktavia Dewi³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3}

e-mail : leonitaemy80@gmail.com^{1*}

Histori artikel

Received:
06-07-2026

Accepted:
10-7-2026

Published:
16-07-2026

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang mulai meningkat pada kelompok usia remaja akibat perubahan pola hidup dan rendahnya literasi kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif yang melibatkan remaja secara aktif sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi pencegahan PTM melalui implementasi Program GENHEALTH berbasis *peer education*. Sasaran kegiatan adalah 200 siswa SMAN Plus Provinsi Riau dengan melibatkan 10 siswa sebagai Duta GENHEALTH. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan interaktif, pelatihan *peer educator*, pengembangan media promosi kesehatan berbasis visual dan digital berupa buku saku CERDIK, poster, infografis, kampanye media sosial, serta Mini Health Check Day bekerja sama dengan puskesmas. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 26% menjadi 69%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 30% menjadi 6%. Selain itu, terbentuk 10 Duta GENHEALTH yang berperan sebagai agen promosi kesehatan di sekolah serta tersedianya media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Program GENHEALTH terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai pencegahan PTM serta berpotensi direplikasi sebagai model promosi kesehatan berbasis sekolah.

Kata Kunci: literasi kesehatan; penyakit tidak menular; peer education; promosi kesehatan; remaja

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) have become an increasing public health concern among adolescents due to unhealthy lifestyles and limited health literacy. These conditions highlight the need for health promotion and preventive strategies that actively engage adolescents as agents of change within the school setting. This community service program aimed to improve adolescents' literacy on NCD prevention through the implementation of the GENHEALTH program based on a peer education approach. The program involved 200 students from SMAN Plus Riau Province, including 10 selected students trained as GENHEALTH Ambassadors. The intervention consisted of interactive health education sessions, peer educator training, development of visual and digital health promotion media, including the CERDIK pocketbook, posters, infographics, social media campaigns, and a Mini Health Check Day conducted in collaboration with the local primary healthcare center. Program effectiveness was evaluated using a pre-test and post-test design to assess changes in participants' knowledge. The results demonstrated an increase in the proportion of students with good knowledge from 26% to 69%, while the proportion with poor knowledge decreased from 30% to 6%. In addition, ten GENHEALTH Ambassadors were successfully established to sustain health promotion activities within the school. The GENHEALTH program effectively improved adolescents' health literacy regarding NCD prevention and has the potential to be replicated as a school-based health promotion model.

Keywords: Adolescents; health literacy; health promotion; non-communicable diseases; peer education

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM. Pendahuluan ditutup dengan tujuan pengabdian.

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan kanker merupakan kelompok penyakit kronis yang menjadi penyebab utama kematian di dunia serta semakin meningkat pada kelompok usia remaja (World Health Organization, 2025a). Perubahan pola hidup, seperti tingginya konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, rendahnya aktivitas fisik, paparan rokok, serta perilaku sedentari menjadi

faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap munculnya PTM sejak usia muda (Alosaimi dkk., 2023; Haghjoo dkk., 2022; Shao & Zhou, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada anak dan remaja di Indonesia mencapai 7,9%, sedangkan konsumsi buah dan sayur masih berada di bawah rekomendasi yang dianjurkan (Kurniawati, 2025; Ma'rifat dkk., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya promotif dan preventif sejak usia sekolah untuk menurunkan faktor risiko PTM di masa mendatang.

Salah satu strategi yang direkomendasikan dalam pencegahan PTM adalah peningkatan literasi kesehatan. Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya (World Health Organization, 2025b). Tingkat literasi kesehatan yang baik berhubungan dengan meningkatnya kemampuan remaja dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan mengurangi perilaku berisiko (Leonita dkk., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun perilaku pencegahan PTM sejak usia remaja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *peer education* efektif digunakan dalam promosi kesehatan pada remaja. Dodd dkk. (2022) melalui *systematic review* melaporkan bahwa pendidikan sebaya mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi siswa dalam berbagai program kesehatan sekolah. Claramita dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja sebagai *peer educator* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi kesehatan sekaligus memperkuat keberlanjutan program pencegahan PTM. Selain itu, pemanfaatan media edukasi berbasis visual dan digital dinilai mampu meningkatkan daya tarik serta efektivitas penyampaian pesan kesehatan pada kelompok remaja yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi dan media sosial (Chung dkk., 2021; Kulandaivelu dkk., 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar program promosi kesehatan di sekolah masih berfokus pada kegiatan penyuluhan yang bersifat sesaat dan belum mengintegrasikan pendidikan sebaya, media digital, serta pemberdayaan siswa sebagai agen promosi kesehatan dalam satu model intervensi yang berkelanjutan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling serta pengelola Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMAN Plus Provinsi Riau menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami faktor risiko maupun upaya pencegahan PTM secara menyeluruh. Kegiatan promosi kesehatan masih dilakukan secara terbatas dan belum berlangsung secara rutin, sementara keterlibatan siswa dalam aktivitas promotif kesehatan masih rendah sehingga siswa belum berperan sebagai agen perubahan perilaku sehat.

SMAN Plus Provinsi Riau memiliki sekitar 570 siswa dengan fasilitas UKS dan laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan. Namun demikian, sekolah masih menghadapi keterbatasan program edukasi kesehatan yang inovatif, minimnya media promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja, serta belum adanya kader kesehatan yang mampu menggerakkan kegiatan promosi kesehatan secara berkelanjutan. Di sisi lain, siswa memiliki minat yang tinggi terhadap media sosial, desain visual, dan aktivitas kreatif sehingga berpotensi menjadi modal dalam pengembangan program promosi kesehatan berbasis sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian mengembangkan Program GENHEALTH (Gerakan Remaja Sehat) sebagai model promosi kesehatan berbasis *peer education* yang mengintegrasikan pembentukan Duta GENHEALTH, pengembangan media edukasi visual berbasis digital, kampanye kesehatan melalui media sosial, serta pelaksanaan *Mini Health Check Day*. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan remaja sekaligus memperkuat keterlibatan aktif siswa sebagai agen perubahan dalam pencegahan PTM di lingkungan sekolah.

TUJUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui implementasi Program GENHEALTH berbasis *peer education* di SMAN Plus Provinsi Riau. Program ini dirancang untuk memberdayakan siswa sebagai agen promosi kesehatan sekolah melalui edukasi kesehatan, pengembangan media promosi kesehatan berbasis digital, serta deteksi dini faktor risiko PTM. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), faktor risiko, serta upaya pencegahannya melalui penerapan perilaku CERDIK.
2. Meningkatkan literasi kesehatan remaja melalui kegiatan edukasi kesehatan yang interaktif dengan pendekatan *peer education*.
3. Membentuk Duta GENHEALTH sebagai agen promosi kesehatan yang mampu menyampaikan informasi kesehatan kepada teman sebaya secara berkelanjutan.
4. Mengembangkan media promosi kesehatan berbasis visual dan digital berupa buku saku CERDIK, poster digital, infografis, dan media kampanye kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja.
5. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya deteksi dini faktor risiko PTM melalui pelaksanaan *Mini Health Check Day* yang meliputi pemeriksaan indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, dan gula darah.

6. Memperkuat peran sekolah melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Program GENHEALTH diharapkan memberikan manfaat bagi siswa maupun sekolah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan siswa mengenai faktor risiko, pencegahan, dan deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM).
2. Terbentuknya perilaku hidup sehat pada siswa melalui penerapan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada teman sebaya melalui peran Duta GENHEALTH sebagai agen promosi kesehatan sekolah.
4. Tersedianya media edukasi kesehatan berbasis visual dan digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
5. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya deteksi dini faktor risiko PTM.
6. Terbangunnya sistem promosi kesehatan berbasis sekolah yang melibatkan kolaborasi antara siswa, guru, UKS, dan puskesmas sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan promosi kesehatan.
7. Tersedianya model Program GENHEALTH berbasis *peer education* yang dapat direplikasi pada sekolah lain sebagai alternatif strategi promosi kesehatan remaja dalam pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan model pemberdayaan berbasis sekolah melalui pendekatan *peer education* (pendidikan sebaya) yang dikombinasikan dengan promosi kesehatan berbasis media digital. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung lebih mudah menerima informasi dari kelompok sebaya serta memiliki kedekatan tinggi dengan penggunaan media digital (Claramita dkk., 2021; Dodd dkk., 2022; Leonita dkk., 2025). Sasaran kegiatan adalah siswa SMAN Plus Provinsi Riau sebanyak 200 siswa yang terlibat dalam kegiatan edukasi kesehatan, dengan 10 siswa terpilih mengikuti pelatihan lanjutan sebagai Duta GENHEALTH.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan media edukasi, serta persiapan instrumen evaluasi kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian juga melibatkan guru dan

pembina sekolah dalam proses diskusi kebutuhan untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa.

Tahap pelaksanaan diawali dengan edukasi kesehatan mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) yang disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Selanjutnya dilakukan pelatihan Duta GENHEALTH melalui pendekatan *peer education* yang berisi materi pengenalan PTM, faktor risiko, perilaku hidup sehat, keterampilan komunikasi, dan simulasi penyampaian pesan kesehatan. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, *brainstorming*, *role play*, dan simulasi kampanye kesehatan.

Sebagai penguatan kegiatan, tim pengabdian mengembangkan media promosi kesehatan berupa buku saku “Cegah PTM dengan CERDIK”, poster digital, infografis, dan media kampanye melalui media sosial. Buku saku CERDIK digunakan sebagai media edukasi berbasis visual yang memuat informasi mengenai faktor risiko, pencegahan PTM, dan perilaku hidup sehat. Penggunaan konsep CERDIK mengacu pada program promosi kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai pendekatan perilaku pencegahan PTM (Kemenkes, 2022).

Kegiatan juga diperkuat melalui pelaksanaan Mini Health Check Day bekerja sama dengan Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. Pemeriksaan meliputi pengukuran indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan konseling kesehatan sebagai upaya deteksi dini faktor risiko PTM pada remaja.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan niat perilaku pencegahan PTM yang telah disusun sesuai tujuan kegiatan. Selain itu, observasi partisipasi peserta dan umpan balik dari pihak sekolah digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.

HASIL

Program GENHEALTH dilaksanakan di SMAN Plus Provinsi Riau dengan sasaran utama meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pendekatan *peer education* dan pemanfaatan media promosi kesehatan berbasis digital. Sasaran kegiatan terdiri atas 200 siswa yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, sedangkan 10 siswa terpilih mengikuti pelatihan lanjutan sebagai Duta GENHEALTH. Luaran utama kegiatan meliputi terbentuknya Duta GENHEALTH, tersedianya media edukasi kesehatan berbasis visual dan digital, terlaksananya kampanye kesehatan sekolah, pelaksanaan *Mini Health Check Day*, serta meningkatnya pengetahuan siswa mengenai faktor risiko dan pencegahan PTM.

Kegiatan diawali dengan edukasi kesehatan mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, *brainstorming*, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian PTM, faktor risiko, dampak PTM terhadap kesehatan, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres). Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi, penyampaian pendapat, serta kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Edukasi dilakukan secara komunikatif dengan menggunakan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sebagai salah satu luaran kegiatan, tim pengabdian mengembangkan media promosi kesehatan berbasis visual yang disesuaikan dengan karakteristik remaja. Media yang dihasilkan terdiri atas buku saku CERDIK, poster digital, infografis kesehatan, dan materi kampanye media sosial yang memuat informasi mengenai faktor risiko PTM, perilaku hidup sehat, serta langkah-langkah pencegahan PTM. Buku saku "Cegah Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan CERDIK" disusun sebagai media edukasi praktis yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri maupun dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah. Materi di dalam buku saku disajikan secara ringkas dengan ilustrasi yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami konsep dasar PTM dan perilaku hidup sehat.



Gambar 1. Buku Saku "Cegah PTM dengan CERDIK"

Selain buku saku, tim pengabdian juga mengembangkan berbagai media kampanye kesehatan berbentuk poster digital, infografis, dan materi edukasi media sosial. Seluruh media dirancang menggunakan tampilan visual yang menarik, bahasa yang sederhana, dan informasi yang mudah dipahami sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Media tersebut digunakan selama pelaksanaan kegiatan serta diserahkan kepada pihak sekolah sebagai media promosi kesehatan yang dapat digunakan oleh guru maupun Duta GENHEALTH.



Media spanduk pada kegiatan Edukasi Kesehatan



Gambar 2. Media Kampanye GENHEALTH

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti Program GENHEALTH. Instrumen evaluasi berisi pertanyaan mengenai pengertian PTM, faktor risiko, perilaku CERDIK, serta upaya pencegahan PTM pada remaja. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Program GENHEALTH

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i> (n=200)	Persentase (%)	<i>Post-test</i> (n=200)	Persentase (%)
Baik	52	26	138	69
Cukup	88	44	50	25
Kurang	60	30	12	6
Total	200	100	200	100

Berdasarkan Tabel 1, kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan sebesar 43 poin persentase, yaitu dari 26% sebelum intervensi menjadi 69% setelah intervensi. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 30% menjadi 6%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi kesehatan melalui Program GENHEALTH.

Sebagai bagian dari pendekatan *peer education*, dilakukan seleksi peserta untuk membentuk Duta GENHEALTH. Pemilihan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan, tingkat partisipasi selama kegiatan, kemampuan komunikasi, serta motivasi siswa dalam mengikuti program. Sebanyak 10 siswa terpilih mengikuti pelatihan lanjutan

mengenai komunikasi kesehatan, teknik penyampaian pesan promosi kesehatan, serta peran sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Selain pelatihan, Duta GENHEALTH juga memperoleh media edukasi yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan kepada teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan promosi kesehatan diharapkan dapat terus berlangsung meskipun program pengabdian telah selesai dilaksanakan. Ringkasan luaran kegiatan Program GENHEALTH disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luaran Program GENHEALTH dan Indikator Capaian

Luaran kegiatan	Indikator capaian	Hasil
Edukasi kesehatan PTM	Jumlah peserta edukasi	200 siswa
Pelatihan Duta GENHEALTH	Jumlah duta terbentuk	10 siswa
Media promosi kesehatan	Buku saku, poster digital, infografis	Tersedia
Mini Health Check Day	Pemeriksaan kesehatan dasar	Terlaksana
Peningkatan pengetahuan	Kenaikan skor <i>post-test</i>	Meningkat

Sebagai upaya mendukung deteksi dini faktor risiko PTM pada remaja, Program GENHEALTH juga melaksanakan kegiatan *Mini Health Check Day* bekerja sama dengan Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran indeks massa tubuh (IMT), pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta konseling kesehatan sesuai hasil pemeriksaan masing-masing peserta. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan dasar mereka sekaligus mendapatkan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai bagian dari upaya pencegahan PTM. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan yang terlibat.



Gambar 3. Pelaksanaan *Mini Health Check Day*

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian Program GENHEALTH terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan PTM, tersedianya media edukasi kesehatan, terbentuknya Duta GENHEALTH sebagai agen promosi kesehatan sekolah, serta terlaksananya pemeriksaan kesehatan dasar sebagai bagian dari upaya deteksi dini faktor risiko PTM pada remaja.

PEMBAHASAN

Program GENHEALTH menunjukkan bahwa pendekatan promosi kesehatan berbasis *peer education* yang dipadukan dengan media edukasi digital mampu meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). Peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 26% menjadi 69% menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai faktor risiko PTM, pentingnya perilaku hidup sehat, serta langkah-langkah pencegahannya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara pasif karena siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, serta mengaitkan materi dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Dodd dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *peer education* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan partisipasi remaja pada berbagai program promosi kesehatan di sekolah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Claramita dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pelibatan remaja sebagai *peer educator* mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan karena komunikasi berlangsung melalui hubungan sosial yang lebih dekat dan setara.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya menerima materi melalui ceramah, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi kelompok, *brainstorming*, simulasi, dan tanya jawab. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman secara aktif sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Menurut Leonita dkk. (2021), peningkatan literasi kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku hidup sehat karena individu yang memiliki literasi kesehatan yang baik akan lebih mampu memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui Program GENHEALTH diharapkan dapat menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku pencegahan PTM yang lebih baik pada masa mendatang.

Salah satu komponen utama Program GENHEALTH adalah pembentukan Duta GENHEALTH sebagai bentuk implementasi pendekatan *peer education*. Sebanyak 10 siswa dipilih berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan, kemampuan komunikasi, dan partisipasi selama kegiatan untuk menjadi agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Pelibatan siswa sebagai edukator sebaya diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan program karena penyampaian informasi kesehatan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan kelompok sasaran sebagai subjek utama dalam proses perubahan perilaku. Dodd dkk. (2022) menjelaskan bahwa pelibatan siswa sebagai *peer educator* mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program kesehatan sehingga keberlanjutan kegiatan menjadi lebih terjamin. Program promosi kesehatan berbasis sekolah yang melibatkan partisipasi aktif siswa memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan program yang hanya berfokus pada penyuluhan konvensional (Xu dkk., 2020).

Selain pendekatan *peer education*, inovasi lain dalam Program GENHEALTH adalah pengembangan media edukasi berbasis visual dan digital berupa buku saku CERDIK, poster digital, infografis, dan materi kampanye media sosial. Penggunaan media visual bertujuan menyesuaikan karakteristik generasi remaja yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi digital dan lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui tampilan visual yang menarik. Buku saku CERDIK dikembangkan sebagai media edukasi praktis yang memuat informasi mengenai faktor risiko PTM serta penerapan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, poster digital dan infografis dirancang untuk memperkuat penyampaian pesan kesehatan baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah program selesai melalui media sosial sekolah. Penggunaan media sosial dan media visual dalam promosi kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan remaja karena informasi dapat diakses secara lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebiasaan komunikasi generasi muda (Kulandaivelu dkk., 2023). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Chau dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan apabila dikombinasikan dengan pendekatan edukasi yang interaktif.

Pelaksanaan *Mini Health Check Day* menjadi salah satu komponen yang membedakan Program GENHEALTH dengan sebagian besar kegiatan promosi kesehatan di sekolah. Pemeriksaan indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, dan gula darah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka sejak dini sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini faktor risiko PTM. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Pendekatan tersebut sejalan dengan program pengendalian PTM yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui penerapan perilaku CERDIK, yang menekankan

pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai langkah awal dalam mencegah berkembangnya faktor risiko PTM.

Apabila dibandingkan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya, Program GENHEALTH memiliki karakteristik yang lebih komprehensif. Sebagian besar kegiatan promosi kesehatan di sekolah masih berfokus pada penyuluhan atau edukasi kesehatan dalam satu kali pertemuan. Sebaliknya, Program GENHEALTH mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu edukasi kesehatan, pemberdayaan siswa melalui pembentukan Duta GENHEALTH, pengembangan media edukasi berbasis digital, serta *Mini Health Check Day* sebagai bentuk deteksi dini faktor risiko PTM. Integrasi berbagai komponen tersebut memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kapasitas sekolah dalam melaksanakan promosi kesehatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada keberadaan tim pengabdian, tetapi juga didukung oleh keterlibatan aktif pihak sekolah dan siswa sebagai agen perubahan.

Meskipun memberikan hasil yang positif, Program GENHEALTH masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi kegiatan lebih difokuskan pada perubahan tingkat pengetahuan dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku kesehatan peserta secara berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan dilakukan pemantauan terhadap keberlangsungan aktivitas Duta GENHEALTH setelah program selesai. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkala, integrasi Program GENHEALTH ke dalam kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta pemanfaatan platform digital sebagai media edukasi berkelanjutan perlu dikembangkan pada program berikutnya. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mempertahankan peningkatan literasi kesehatan sekaligus mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat yang berkelanjutan pada remaja.

SIMPULAN

Program GENHEALTH berhasil menjadi strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja terkait pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) di lingkungan sekolah. Permasalahan rendahnya pemahaman siswa mengenai faktor risiko PTM serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan promosi kesehatan dapat diatasi melalui pendekatan *peer education*, pembentukan Duta GENHEALTH, penggunaan media edukasi berbasis digital, dan pelaksanaan *Mini Health Check Day*. Program menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa yang ditandai dengan meningkatnya proporsi kategori pengetahuan baik setelah intervensi serta terbentuknya agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Pendekatan berbasis pemberdayaan siswa melalui Duta GENHEALTH tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterlibatan aktif siswa dalam penyebaran pesan kesehatan secara berkelanjutan. Integrasi media visual dan media sosial juga terbukti menjadi strategi yang sesuai dengan karakteristik remaja sehingga mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa dalam kegiatan edukasi kesehatan.

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendampingan Duta GENHEALTH secara berkala, mengintegrasikan program ke dalam kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta memperluas penggunaan media digital agar perubahan perilaku sehat dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Selain itu, evaluasi lanjutan terkait perubahan sikap dan perilaku kesehatan perlu dilakukan untuk menilai dampak program secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, penanggung jawab Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan seluruh siswa SMAN Plus Provinsi Riau atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan *Mini Health Check Day* dan mendukung kegiatan pemeriksaan kesehatan siswa.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota tim pelaksana, mahasiswa pendamping, serta pihak yang terlibat dalam penyusunan media edukasi, pengumpulan data, dokumentasi, dan pelaksanaan program GENHEALTH. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh pendanaan internal Universitas Hang Tuah Pekanbaru (UHTP) melalui program hibah pengabdian masyarakat tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alosaimi, N., Sherar, L. B., Griffiths, P., & Pearson, N. (2023). Clustering of diet, physical activity and sedentary behaviour and related physical and mental health outcomes: a systematic review. *BMC Public Health*, 23(1), 1572. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16372-6>
- Chau, M. M., Burgermaster, M., & Mamykina, L. (2018). The use of social media in nutrition interventions for adolescents and young adults—A systematic review. *International Journal of Medical Informatics*, 120, 77–91. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2018.10.001>
- Chung, A., Vieira, D., Donley, T., Tan, N., Jean-Louis, G., Kiely Gouley, K., & Seixas, A. (2021). Adolescent Peer Influence on Eating Behaviors via Social Media: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(6), e19697. <https://doi.org/10.2196/19697>

- Claramita, M., Fitriyani, N., Syah, N. A., Hilman, O., Ekawati, F. M., Mahmudah, N. A., & Riskiyana, R. (2021). Empowering adolescents as peer-educators for early prevention of non-communicable diseases. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(6), 2202–2208. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_2613_20
- Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, 22(1), 2247. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3>
- Haghjoo, P., Siri, G., Soleimani, E., Farhangi, M. A., & Alesaeidi, S. (2022). Screen time increases overweight and obesity risk among adolescents: a systematic review and dose-response meta-analysis. *BMC Primary Care*, 23(1), 161. <https://doi.org/10.1186/s12875-022-01761-4>
- Kemendes. (2022). *Perilaku CERDIK dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/perilaku-cerdik-dalam-mencegah-penyakit-tidak-menular>
- Kulandaivelu, Y., Hamilton, J., Banerjee, A., Gruz, A., Patel, B., & Stinson, J. (2023). Social Media Interventions for Nutrition Education Among Adolescents: Scoping Review. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 6, e36132. <https://doi.org/10.2196/36132>
- Kurniawati, D. (2025). *Determinan Obesitas Anak dan Remaja di Indonesia (Analisis Survei Kesehatan Indonesia 2023)*. Universitas Indonesia.
- Leonita, E. (2021). Needs Assessment for Online Health Education on Diabetes during Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 3371–3377. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.7121>
- Leonita, E., Irawan, Y., Nopriadi, N., & Dewi, O. (2025). Empowering Students through Health Literacy: A School-Based Community Learning Innovation in Secondary Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2469–2477. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7638>
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2024* (Vol. 2).
- Shao, T., & Zhou, X. (2023). Correlates of physical activity habits in adolescents: A systematic review. *Frontiers in Physiology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fphys.2023.1131195>
- World Health Organization. (2025a). *Health literacy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-literacy>
- World Health Organization. (2025b). *Noncommunicable Diseases*. <https://www.who.int/news->

room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases

Xu, T., Tomokawa, S., Gregorio, E. R., Mannava, P., Nagai, M., & Sobel, H. (2020). School-based interventions to promote adolescent health: A systematic review in low- and middle-income countries of WHO Western Pacific Region. *PLOS ONE*, 15(3), e0230046. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230046>